

ANALYSIS OF THE EFFECT OF AVERAGE DAYS OF SCHOOLING, LIFE EXPECTANCY, UNEMPLOYMENT, AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON POVERTY LEVELS IN EAST JAVA PROVINCE (2019-2023)

ANALISIS PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, ANGKA HARAPAN HIDUP, PENGANGGURAN, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR (2019-2023)

Salsabilla Luthfia Karunia Putri¹, Maulidyah Indira Hasmarini²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b300210186@student.ums.ac.id¹, mi148@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the extent to which Average Years of Schooling (RLS), Life Expectancy (AHH), Unemployment (PE), and the Human Development Index (IPM) influence poverty (POV) in East Java Province during the 2019-2023 period. This research adopts a qualitative approach using secondary data obtained from official documents of the East Java Central Bureau of Statistics. The analytical technique employed is panel regression. The test results indicate that: (1) RLS has a positive and significant effect on poverty, implying that an increase in the average years of schooling corresponds to a rise in poverty levels; (2) AHH has a negative and significant impact on poverty, meaning that higher life expectancy is associated with lower poverty rates; (3) PE exerts a positive and significant influence on poverty, suggesting that a rise in unemployment contributes to an increase in poverty levels; and (4) IPM has a negative but insignificant effect on poverty, indicating that while improvements in the Human Development Index may lead to poverty reduction, their impact is not strong enough in this context.

Keywords: POV, RLS, AHH, PE, IPM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dampak Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH), Pengangguran (PE), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan (Poverty, POV) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2019-2023. Studi ini bersifat kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: (1) RLS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, menandakan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin meningkat pula angka kemiskinan; (2) AHH berdampak negatif serta signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti semakin tinggi harapan hidup, maka kemiskinan cenderung menurun; (3) PE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, menandakan bahwa peningkatan angka pengangguran berkontribusi terhadap naiknya tingkat kemiskinan; dan (4) IPM memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa meskipun peningkatan IPM dapat mengarah pada penurunan kemiskinan, pengaruhnya tidak cukup kuat dalam konteks ini.

Kata Kunci: POV, RLS, AHH, PE, IPM.

PENDAHULUAN

Kemiskinan tetap menjadi problematika kompleks di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi dengan populasi terbesar, masih bergelut dengan tantangan dalam mengurangi angka kemiskinan (Wulandari, 2022). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada September 2023, persentase

masyarakat miskin di provinsi ini mencapai 10,32%, setara dengan sekitar 4,2 juta individu (BPS Jawa Timur, 2023). Dalam konteks ini, indikator pembangunan manusia memainkan peranan esensial dalam menekan angka kemiskinan. Salah satu indikatornya adalah *Rata-rata Lama Sekolah (RLS)*, yang mencerminkan tingkat pencapaian pendidikan masyarakat serta peluang

mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan memadai. Pada tahun 2022, RLS di Jawa Timur tercatat sebesar 7,95 tahun, masih lebih rendah dibandingkan rerata nasional yang berada pada angka 8,69 tahun (Nasution & Sari, 2021).

Selain aspek pendidikan, kesehatan juga berperan dalam kesejahteraan masyarakat. *Angka Harapan Hidup* (AHH) merepresentasikan kualitas kesehatan suatu wilayah, di mana semakin tinggi AHH menunjukkan semakin baiknya taraf hidup dan layanan kesehatan yang diterima penduduk. Berdasarkan data BPS Jawa Timur tahun 2022, provinsi ini mencatat AHH sebesar 71,97 tahun, mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya (BPS Jawa Timur, 2022). Di sisi lain, faktor ekonomi juga menjadi variabel kunci dalam mengatasi kemiskinan. Meskipun mengalami perlambatan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, perekonomian Jawa Timur mulai menunjukkan pemulihan dengan laju pertumbuhan sebesar 5,51% pada 2022 (Bank Indonesia, 2023).

Indikator lain yang tidak kalah signifikan adalah *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM), yang merupakan ukuran komposit mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, serta ekonomi. IPM Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 72,47, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi masih berada di bawah rerata nasional (BPS Jawa Timur, 2022). Mengingat berbagai dinamika sosial-ekonomi yang terjadi dalam kurun waktu 2019–2023, termasuk dampak pandemi yang memengaruhi berbagai sektor kehidupan, penelitian mengenai pengaruh RLS, AHH, PE, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara

RLS, AHH, PE, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur dalam rentang waktu 2019 hingga 2023. Dengan memahami hubungan antara indikator-indikator tersebut, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran guna mempercepat upaya penurunan kemiskinan di wilayah ini. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur.

Tinjauan Pustaka

Teori Lingkar Setan

Teori *Vicious Cycle of Poverty* yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse (1953) menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi dalam siklus yang berulang, di mana setiap elemen saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, sehingga sulit untuk dihentikan. Menurut Azhari & Retno Faridatussalam, (2023), kemiskinan dapat diibaratkan sebagai lingkaran tanpa ujung yang menjebak suatu negara, terutama negara berkembang, karena faktor-faktor di dalamnya saling terkait erat. Fenomena ini menjadi hambatan bagi kemajuan, sebab kemiskinan itu sendiri merupakan akar permasalahan utama. Layaknya roda yang terus berputar, suatu negara bisa terjebak dalam pola berulang yang sulit diputus (Aburto et al., 2022).

Kemiskinan (*Poverty*)

Kemiskinan merupakan keadaan di mana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, pendidikan, layanan kesehatan, serta akses transportasi yang memadai (Mandey et al., 2023). Rusdi, (2023) menjelaskan bahwa kondisi ini muncul akibat rendahnya penghasilan, yang menyebabkan ketidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan dasar, serta

keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan dan pendidikan yang layak. Garis kemiskinan yang terlalu rendah dapat memberikan ilusi penurunan tingkat kemiskinan, padahal pertumbuhan ekonomi yang berkembang turut berkontribusi dalam perbaikannya (Nizar & Arif, 2023). Kemiskinan menjadi salah satu tantangan utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Meo et al., (2020) menyebutkan bahwa dampak peningkatan kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan dengan manfaat dari penurunannya, menunjukkan bahwa efek negatif dari kemiskinan lebih signifikan dibandingkan dampak positif yang dihasilkan dari pengurangannya.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) mengindikasikan jumlah tahun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penduduk dalam berbagai jenjang (Gabriela et al., 2022; Rohmah & Prakoso, 2022). Peningkatan sektor pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dapat secara signifikan menekan angka kemiskinan, karena investasi dalam pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas serta kualitas hidup masyarakat (Martinez et al., 2021). Oleh sebab itu, kebijakan pendidikan yang strategis harus dirancang oleh pemerintah guna memitigasi permasalahan kemiskinan (Mustaqim, 2023). Hasan et al., (2024) menambahkan bahwa RLS juga berhubungan erat dengan aspek kesehatan serta pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan kualitas pendidikan akan menciptakan dampak positif terhadap kesejahteraan secara menyeluruh, membantu mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan.

Angka Harapan Hidup (AHH)

Peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) tidak hanya menjadi indikator perbaikan kondisi kesehatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta pengurangan angka kemiskinan, sehingga investasi dalam sektor kesehatan menjadi elemen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan (Faritz, 2020). AHH digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan serta derajat kesehatan masyarakat (Damanik et al., 2020). Rizki & Solihati, (2022) menjelaskan bahwa AHH tidak hanya merujuk pada perkiraan usia harapan hidup seseorang, tetapi juga mempertimbangkan kualitas hidup yang melibatkan rata-rata tahun yang dijalani dalam kondisi sehat, dengan memperhitungkan tingkat mortalitas serta prevalensi penyakit dalam populasi tertentu. Sudaryati et al., (2021) menekankan pentingnya skema perlindungan kesehatan dalam membantu masyarakat kurang mampu, karena program ini memungkinkan akses layanan kesehatan yang lebih terjangkau, mengurangi beban finansial, serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pengangguran (*Unemployment*)

Pengangguran berkontribusi terhadap penyalangan potensi sumber daya manusia dan menurunkan produktivitas ekonomi, yang pada akhirnya memperparah tingkat kemiskinan. Ketidakstabilan pendapatan akibat pengangguran berdampak langsung pada daya beli masyarakat dan meningkatkan tekanan ekonomi keluarga (Azriyansyah, 2022). Andriansyah, (2024) menyatakan bahwa kenaikan angka pengangguran berhubungan langsung dengan peningkatan kemiskinan, sehingga

pengelolaan ketenagakerjaan menjadi aspek krusial dalam upaya menyejahterakan masyarakat. Menurut Adam et al., (2022), pengangguran terjadi ketika jumlah tenaga kerja yang tersedia melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, yang berimplikasi pada permasalahan ekonomi makro serta menurunkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Sayifullah & Gandasari, (2016) menyoroti bahwa pertumbuhan ekonomi yang lamban dalam jangka waktu yang lama telah menyebabkan berkurangnya peluang kerja, terutama setelah pandemi COVID-19, sehingga meningkatkan angka pengangguran secara substansial akibat minimnya kesempatan kerja yang tersedia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan menjadi aspek mendasar dalam mempercepat proses pembangunan di berbagai sector (Komang et al., 2021). IPM tidak hanya berfokus pada indikator ekonomi, tetapi juga memperhitungkan aspek sosial serta kesehatan sebagai elemen penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mahsunah, 2013). Asmoro et al., (2022) menegaskan bahwa IPM digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai tingkat pembangunan manusia dalam suatu wilayah dengan memperhatikan dimensi kesehatan, pendidikan, serta standar hidup, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif terkait kualitas kehidupan serta kesejahteraan sosial. Hasmarini & Murtiningsih, (2017) menjelaskan bahwa sebagai indikator strategis, IPM dapat menjadi acuan dalam menilai efektivitas kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir, serta mengukur pencapaian

suatu wilayah dalam meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, yaitu teknik analisis yang menggabungkan dua jenis data: cross-section (data dari berbagai wilayah pada satu titik waktu) dan time-series (data yang dikumpulkan secara berkala selama beberapa tahun). Dalam penelitian ini, data time-series mencakup periode tahun 2019–2023, sedangkan data cross-section terdiri dari 30 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Timur.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan ekonometrika untuk menganalisis hubungan antara tingkat kemiskinan dengan beberapa variabel independen. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Dimana :

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 (RLS_{it}) + \beta_2 (AHH_{it}) + \beta_3 (PE_{it}) + \beta_4 (IPM_{it}) + \epsilon_t \dots\dots$$

Ket :

POV _{it}	:Kemiskinan (ersen)
β ₀	:Konstanta
RLS _{it}	:Rata-rata Lama Sekolah (tahun)
AHH _{it}	:Angka Harapan Hidup (tahun)
PE _{it}	:Pengangguran (persen)
IPM _{it}	:Indeks Pembangunan Manusia
ε _t	:Residual (error term)
β ₁ ... β ₄	:Koefisien regresi variabel independen
i	:Observasi ke i
t	:Tahun t

Model ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pendidikan (RLS), kesehatan (AHH), pengangguran (PE), dan pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di berbagai

kabupaten/kota di Jawa Timur selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil estimasi model

ekonometrika menggunakan pendekatan Cemon Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) serta hasil uji penelitian model telah dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Panel-Cross section

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-303.2053	665.5712	182.5607
RLS	-52.12250	9.429885	-10.43020
AHH	7.459003	-8.751677	0.076169
PE	13.10898	0.931192	1.749934
IPM	3.250320	-0.036214	0.025664
R ²	0.498975	0.997287	0.082981
Adjusted. R ²	0.487841	0.996533	0.062603
Statistik F	44.81588	1323.199	4.072070
Prob. Statistik F	0.0000	0.0000	0.003482
Uji Pemilihan Model			
(1) Chow			
Cross- Section F(36,144) = 118.287483; Prob. F(36,144) = 0.0000			
(2) Hausman			
Cross-Section random $\chi^2(4) = 43.112057$; Prob. $\chi^2(4) = 0.0000$			

Sumber: Olah data, 2025

Berdasarkan table 1, uji Chaw dan uji Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model estimasi yang terbaik, ditunjukkan bahwa probabilitas empiric

statistic F dan statistik χ^2 yang sama-sama bernilai 0.0000 (<0.01). detail lengkap estimasi FEM telah disajikan secara ringkasan pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$$POV_{it} = 665.5712 + 9.429885RLS_{it} - 8.751677AHH_{it} + 0.931192PE_{it} - 0.036214IPM_{it}$$

(0,0000) (0,0000) (0,0000)

(0,8312) ***

$R^2 = 0,9988$; $DW = 1,8530$; $F = 3033,749$; Prob. $F = 0,0000$

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Dari Tabel 2 terlihat model terestimasi FEM eksis dengan probabilitas empiric statistik F bernilai 0.0000 (<0,01), serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.9972. hal ini menunjukkan bahwa 99,72% variasi dalam kemiskinan dijelaskan oleh

variasi dalam RLS, AHH, Pengangguran (PE) dan IPM, sementara sisanya 0,28% dipengaruhi oleh faktor lain diluas model terestimasi. Dari kelima variable dalam model ekonometrika, hanya tiga variable, yakni RLS, AHH, PE, yang memiliki dampak signifikan terhadap

kemiskinan dengan probabilitas statistik masing-masing sebesar 0.0000 (<0,1), 0.0000 (<0,1), 0.000 (<0,1).

Variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 9.429885, dengan pola hubungan linier-linier. Dengan kata lain, jika kemiskinan naik 1%, maka Rata-rata Lama Sekolah juga akan naik sebesar 9.429885 tahun. Sebaliknya, jika Rata-rata Lama Sekolah turun 1 tahun maka Indeks Pembangunan Manusia akan turun sebesar 9.429885%.

Variabel Angka Harapan Hidup memiliki nilai koefisien regresi sebesar -8.751677, dengan pola hubungan linier-linier. Dengan kata lain, jika kemiskinan naik 1% Angka Harapan Hidup akan turun sebesar 8.751677 tahun. Sebaliknya, jika Angka Harapan Hidup penurunan 1 tahun akan meningkatkan Angka Harapan Hidup sebesar 8.751677%.

Variabel Pengangguran (PE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.931192, dengan pola hubungan linier-linier. Dengan kata lain, jika kemiskinan naik 1%, maka Rata-rata Lama Sekolah juga akan naik sebesar 0.931192 tahun. Sebaliknya, jika Pengangguran turun 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan turun sebesar 0.931192%.

Dari hasil estimasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.9972, yang menunjukkan bahwa 99,72% variasi dalam tingkat kemiskinan dijelaskan oleh variabel RLS, AHH, PE, dan IPM. Sisanya 0,28% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini. Probabilitas statistik F sebesar 0.0000 (<0.01) menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara keseluruhan.

Pembahasan

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Kemiskinan (POV)

Berdasarkan hasil kajian, ditemukan bahwa *Rata-rata Lama Sekolah* memiliki dampak yang signifikan dan bersifat positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 9.429885 dengan probabilitas (0.000) yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga hasilnya signifikan. Artinya, ketika rata-rata lama sekolah meningkat sebesar 1%, tingkat kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 9.429885 tahun.

Temuan ini menunjukkan bahwa durasi pendidikan yang lebih panjang tidak selalu berdampak pada pengurangan angka kemiskinan, melainkan justru berpotensi memperburuknya. Hal ini bisa terjadi apabila pendidikan yang lebih lama tidak diiringi dengan peningkatan kualitas serta akses terhadap peluang kerja yang lebih baik (Muliawan & Hasmarini, 2020).

Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Kemiskinan (POV)

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Angka Harapan Hidup* memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien regresi sebesar -8.751677 dengan probabilitas (0.000) yang lebih kecil dari 0,05 menandakan hubungan signifikan antara kedua variabel ini. Dengan demikian, peningkatan *Angka Harapan Hidup* sebesar 1% dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar -8.751677 tahun.

Hubungan negatif ini mencerminkan bahwa semakin tinggi angka harapan hidup, semakin rendah tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan sektor kesehatan dan pendidikan berperan dalam menekan kemiskinan, sebab individu yang lebih sehat dan berpendidikan cenderung memiliki daya saing ekonomi yang lebih baik (Fauzan et al., 2022).

Pengaruh Pengangguran (PE) terhadap Kemiskinan (POV)

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat *pengangguran* berkontribusi positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.931192 serta probabilitas $(0.000) < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ketika pengangguran meningkat sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0.931192 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan peluang kerja masih menjadi faktor dominan dalam peningkatan angka kemiskinan. Semakin banyak individu yang tidak memiliki pekerjaan, semakin besar kemungkinan mereka jatuh ke dalam kategori miskin karena kehilangan sumber pendapatan utama (Azhari & Retno Faridatussalam, 2023).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan (POV)

Berdasarkan analisis, *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM) memiliki hubungan negatif dengan kemiskinan, meskipun tidak signifikan secara statistik. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.036214 serta probabilitas sebesar 0.8312 $(> 0,05)$, peningkatan IPM sebesar 1% hanya menurunkan kemiskinan sebesar -0.036214 tahun, yang secara statistik tidak memberikan dampak berarti.

Korelasi negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup yang diukur melalui IPM memang berkaitan dengan penurunan kemiskinan, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menjadi faktor utama dalam menekan angka kemiskinan. Oleh karena itu, meskipun pembangunan manusia tetap penting, aspek lain seperti ketersediaan lapangan kerja dan pemerataan akses pendidikan juga perlu diperhatikan

(Rusydi, 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) dan pengangguran berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis seperti peningkatan akses serta mutu pendidikan dengan mendorong kebijakan *wajib belajar* hingga jenjang lebih tinggi, optimalisasi jaminan kesehatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta pengurangan tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja yang lebih luas, termasuk penguatan sektor ekonomi kreatif dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, peningkatan IPM dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang lebih merata. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan variabel yang dianalisis serta tidak mempertimbangkan faktor sosial dan budaya yang mungkin turut memengaruhi kemiskinan, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan variabel serta menggunakan metode yang lebih kompleks guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aburto, M., Scho, J., Kashnitsky, I., Zhang, L., Rahal, C., Missov, T. I., Mills, M. C., Dowd, J. B., & Kashyap, R. (2022). Quantifying Impacts Of The Covid-19

- Pandemic Through Life-Expectancy Losses: A Population-Level Study Of 29 Countries. *International Journal Of Epidemiology*, September 2021, 63–74.
<https://doi.org/10.1093/ije/dyab207>
- Adam, D., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 97–111.
<https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.1039>
- Andriansyah, R. (2024). The Influence Of Average Length Of Schooling, Life Expectancy And Per Capita Expenditure On Poverty Levels Through Economic Growth In Tanjung Jabung West District. *International Research Journal Of Economics And Management Studies*, 3(3), 317–330.
<https://doi.org/10.56472/25835238/irjems-v3i3p140>
- Asmoro, F. A. F., Hasmarini, M. I., & Fakhruddin, H. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1788.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3023>
- Azhari, I. M., & Retno Faridatussalam, S. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Tahun 2016-2021: Studi Kasus Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 31–40.
<https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.1886>
- Azriyansyah, Z. (2022). Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 225–238.
- D, G. I., Naukoko, A. T., & Mandei, D. (2022). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tana Toraja Gabriela Ika D Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Gabriela Ika D. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 13–24.
- Damanik, R. K., Sidauruk, S. A., & Medan, U. N. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28, 358–368.
- Faritz, M. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Universitas Negeri Surabaya*, 1(2009).
- Fauzan, A., Nurcholis, Z. A., & Setyowati, E. (2022). The Effect Of Number Of Population, Hdi And Unemployment Rate On Poverty Level In Banten 2017-2020 Pengaruh Jumlah Penduduk, Ipm Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Banten Tahun 2017-2020. *Procedia Of Social Sciences And Humanities Proceedings Of The 1st Senara 2022*, 0672(C), 128–135.
- Hasan, Z., Ahmed, S., Mehdi, G. G., Ahmed, M. W., Arifeen, S. El, & Chowdhury, M. E. (2024). The Effectiveness Of A Government-Sponsored Health Protection Scheme In Reducing Financial Risks For The Below-Poverty-

- Line Population In Bangladesh. *Health Policy And Planning, December 2023*, 281–298.
- Hasmarini, M. I., & Murtiningsih, D. (2017). Analisis Kausalitas Ekspor Non Migas Dengan Pertumbuhan Ekonomi Menggunakan Metode Final Prediction Error. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* (Vol. 4, Issue 2, P. 147).
<https://doi.org/10.23917/Jep.V4i2.4025>
- Komang, N., Lestari, S., Agung, A., Ngurah Marhaeni, I., Gusti, I., & Yasa, W. M. (2021). Does Human Development Index (Hdi), Investment, And Unemployment Effects On Economic Growth And Poverty Levels? (A Case Study In Bali). *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, 5, 416–426.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 1(3), 1–17.
- Mandey, D. R., Engka, D. S. M., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 37–48.
- Martinez, R., Morsch, P., Soliz, P., Hommes, C., & Ordunez, P. (2021). Life Expectancy , Healthy Life Expectancy , And Burden Of Disease In Older People In The Americas , 1990 – 2019 : A Population-Based Study. *Rev Panam Salud Publica*, 1–14.
- Meo, M. S., Khyzer, M., Dost, B., & Nisar, Q. A. (2020). Impact Of Unemployment And Governance On Poverty In Pakistan : A Fresh Insight From Non-Linear Ardl Co-Integration Approach. *Sage*.
<https://doi.org/10.1177/0972150920920440>
- Muliawan, G., & Hasmarini, M. I. (2020). Analisis Determinan Tingkat Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4893(2006), 166–172.
- Mustaqim, L. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Barat Selama Periode 2015-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 1–12.
- Nasution, L. N., & Sari, W. I. (2021). Kebijakan Moneter Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Lima Negara Asean. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(2).
- Nizar, F., & Arif, M. (2023). Pengaruh Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 48–58.
<https://doi.org/10.15575/Jim.V4i1.23599>
- Rizki, M., & Solihati, K. D. (2022). The Impact Of Corruption , Inflation And Unemployment Towards Poverty In Indonesia Muhammad Rizki And Keisha Dinya Solihati. *Journal Of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 4(1), 47–56.
- Rohmah, I. S., & Prakoso, J. A. (2022). Pengaruh Ipm, Rls, Tpt, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat. *Transekonomika*:

- Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*,
2(6), 255–266.
<https://doi.org/10.55047/Transekonomika.V2i6.294>
- Rusdi, M. (2023). Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Selatan. *Economics And Digital Business Review*, 4(1), 971–981.
- Rusydi, M. (2021). The Impact Of Ceo Narcissism Behavior On Firm Performance Through Earnings Management. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 53–60.
<https://doi.org/10.57178/Atestasi.V4i1.164>
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255.
<https://doi.org/10.35448/Jequ.V6i2.4345>
- Sudaryati, S., Ahmad, A. A., & Soedirman, U. J. (2021). The Effect Of Average Length Of Schooling , Life Expectancy And Economic Growth On Poverty In Banjarnegara Regency 2005-2019 By. *Eko-Regional*, 16(1), 29–35.
- Wulandari, I. (2022). Analisis Pengaruh Dana Zis (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3301–3309.